

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia yang dilakukan secara sadar untuk dapat menumbuh kembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh setiap anak melalui proses belajar mengajar. Sesuai dengan UU No.20 th 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan diantaranya adalah untuk mengembangkan potensi serta menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas bagi para anak didik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam membantu setiap anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta mengembangkan kemampuan dari setiap siswa-siswinya. Agar dapat mengoptimalkan kecerdasan ini, hal ini dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah khususnya di dalam kelas. Menurut Syah (2007, hal. 112) mengatakan bahwa potensi dan kreatifitas peserta didik akan berkembang kalau siswa diberi kesempatan untuk melakukan sendiri aktivitas belajar yang telah diprogramkan. Bersamaan dengan itu peran guru dalam hal ini sangat penting. Sebagai seorang guru perlu merancang suatu pembelajaran yang baik, aktif, dan efektif.

Menurut Hunt seperti yang dikutip oleh Majid (2006, hal. 94) mengatakan bahwa untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus memperhatikan unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

Dalam merancang suatu pembelajaran, tentu yang diharapkan oleh seorang guru adalah bagaimana mengoptimalkan pembelajaran yang baik, aktif dan efektif di dalam kelas. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satunya yang penting menurut penulis adalah strategi mengajar. Hall (2008, hal. 365) menjelaskan bahwa strategi digunakan untuk menarik perhatian siswa, untuk mengarahkan perhatian itu kepada detail tertentu dari ilmu pengetahuan, atau untuk mengembangkan keahlian yang akan dimulai para siswa untuk memasukan kerangka kerja mereka untuk pembelajaran. Jika seorang guru merancang suatu strategi mengajar dengan baik maka aktivitas belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik.

Peran guru dalam kelas sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Jika guru peka terhadap kebutuhan siswa, maka siswa pun akan memperlakukan pelajaran tersebut dengan baik dan serius dalam belajar. Van Brummelen (2006, hal. 44) menjelaskan bahwa guru Kristen adalah pelayan yang mengetahui karunia-karunia Tuhan baik dalam diri mereka maupun dalam siswa-siswa yang Tuhan telah percayakan kepada mereka. Mereka adalah imam yang penuh kasih yang memberikan dorongan dan kasih sayang pada kelas mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas XI IPS dalam pelajaran sosiologi ditemukan bahwa, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sosiologi, hal ini dikarenakan guru yang membawakan matapelajaran tersebut masih menggunakan cara lama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru itu sendiri (*teacher centered*). Pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas guru tidak selalu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran dalam kelas sering mengabaikan strategi mengajar yang melibatkan siswa secara aktif. Guru hanya berfokus pada pencapaian-pencapaian yang ingin dicapai dalam kurikulum. Keadaan seperti ini dapat menghalangi kemampuan siswa dalam belajar dan dapat menimbulkan banyak reaksi negatif dari siswa pada saat belajar karena lingkungan belajar yang tidak mendukung keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sosiologi, sehingga pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sering kali memunculkan respon-respon negative dari setiap siswa. Siswa merasa frustrasi dan stress, tidak mengalami proses belajar yang meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan mempertahankan fokus dalam mengikuti pelajaran, memiliki ingatan yang tidak baik terhadap apa yang telah dipelajari sebelumnya, Siswa merasa bosan dan sering tertidur di dalam kelas. Siswa dalam kelas ini selalu terlihat pasif serta kurang memperlakukan pelajaran tersebut dengan serius.

Salah satu masalah dalam proses belajar ini adalah pelajaran sosiologi disajikan seadanya. Setiap kali pelajaran ini disajikan masih berpusat pada *teacher*

*centered* dan tidak berdasarkan *student centered*. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan merasa bahwa pelajaran tersebut tidak memiliki manfaat bagi diri siswa.

Pada saat ini proses pembelajaran dalam kelas sudah mulai berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* (Mulyasa, 2006). Pembelajaran *student centered* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana guru berperan sebagai *fasilitator* dan bukan menjadi satu-satunya sumber informasi yang ada. Dalam proses pembelajaran ini siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Siswa dapat terlihat secara aktif dalam pelajaran hal ini akan membangkitkan minat belajar siswa. Munthe (2009, hal. 63 ) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang paling baik adalah melibatkan siswa secara aktif dan praktik dalam pembelajaran.

Salah satu metode yang dipakai guru untuk dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pelajaran adalah metode diskusi kelompok. Partin (2009, hal. 154) diskusi kelompok adalah strategi yang berguna untuk merangsang pemikiran kritis siswa. Siswa dapat saling berinteraksi dengan siswa yang lain, bertukar informasi dan menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam menyampaikan suatu masalah (Baker, 2005, hal. 84). Hal senada juga diungkapkan oleh Djamarah (2006, hal. 87-88) menyatakan bahwa didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling bertukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Jadi di dalam diskusi kelompok siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Metode diskusi kelompok adalah suatu pengkajian informasi dalam proses belajar mengajar di mana peserta dihadapkan pada suatu masalah yang berupa pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Daryanto, 2009, hal. 400) maka dengan demikian siswa akan terlibat secara aktif dalam kelompok diskusi tersebut. Dalam proses belajar mengajar bukan sepenuhnya informasi diperoleh dari guru (*teacher centered*) melainkan siswa juga berperan aktif (*student centered*) dalam menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan penguraian masalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran maka melalui penulisan ini akan membahas secara terperinci bagaimana penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, khususnya dalam pelajaran sosiologi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penguraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penerapan metode diskusi dalam pelajaran sosiologi di kelas IX IPS?
- 2) Apakah penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ingin mengetahui bagaimana penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok terhadap keaktifan siswa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

- 1) Manfaat bagi siswa:
  - a. Semakin tertarik untuk belajar sosiologi
  - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Manfaat untuk guru:
  - a. Meningkatkan strategi mengajar yang baik dalam suatu pembelajaran.
  - b. Semakin kreatif dan inovatif dalam mengajar sosiologi

#### **1.5 Daftar Istilah**

##### **1.5.1 Metode Diskusi**

Syah, (2009, hal.143) metode diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Menurut Majid (2005, 141), diskusi kelompok merupakan salah satu cara yang mendidik dan berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk

memperkuat pendapatnya. Dalam diskusi kelompok, pada dasarnya terjadi saling tukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu.

### **1.5.2 Siswa Aktif**

Menurut Michael seperti yang dikutip oleh Daryanto (2009, hal. 163) menyatakan bahwa aktif dalam suatu lingkungan di mana siswa didorong secara individual untuk terlibat di dalam proses membangun model mental mereka sendiri dari informasi yang mereka peroleh. Menurut Anton M. Mulyono (2001, hal. 26) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

### **1.5.3 Sosiologi**

Menurut Pitirim Sorokin yang dikutip oleh Soekanto (2007, hal. 17) menjelaskan bahwa, *Sosiologi* adalah suatu ilmu yang mempelajari, pertama, hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya antara gejala ekonomi dengan agama; keluarga dengan moral; hukum dengan ekonomi; gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya). Kedua, hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non-sosial (misalnya gejala geografis, biologis, dan sebagainya). Ketiga, ciri-ciri umum semua jenis gejala sosial.